

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ektrakurikuler

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Mahoney yang menyatakan bahwa manfaat keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah dapat membuat peningkatan terhadap hasil belajar atau pencapaian belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus juga mendukung temuan teoritis tersebut bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni memberikan gambaran bahwa frekuensi belajar secara berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Wahyudi bahwa ekstrakurikuler itu merupakan sekumpulan orang yang menjadikan satu kesatuan yang memiliki tujuan yang sama dan juga memikatkan suatu keadaan yang sama⁹

Yang dimaksud pada pernyataan diatas adalah bahwa sekolah itu merupakan tempat untuk membentuk pribadi dan karakter sehingga diperlukannya suatu wadah yang mana wadah tersebut dapat menampung minat dan bakat dari peserta didik itu sendiri selain itu juga sekolah adalah tempat untuk belajar mengajar. Dengan adanya ekstrakurikuler maka peserta didik akan bisa belajar bagaimana mengurus suatu dan bekerja secara kelompok.

⁹ M. Dian Wahyudi and Dkk., *Administrasi Pendidikan* (Medan: CV Gema Ihsani, 2015). 92

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 juga menjelaskan tentang prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.
2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggemblirakan peserta didik.
5. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
6. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam meningkatkan hasil belajar. Kegiatan ekstrakurikuler bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, penyampaian materi pelajaran dapat dilaksanakan di sela-sela kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah untuk peserta didik menampung minat dan bakatnya.¹⁰

Prihatin mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, tujuannya untuk memperluas pengetahuan siswa dalam menyalurkan bakat dan minat, serta untuk mengasah potensi diri yang telah dimiliki peserta didik.¹¹ Tujuan lain kegiatan ekstrakurikuler tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dinyatakan

¹⁰ Syamsudar Bambang, "Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Frekuensi Tinggi, Rendah Dan Kegiatan Ekstrakurikuler Bukan Olahraga Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Santa Maria Bandung.," *Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia 2012*, 2012. 22

¹¹ Prihatin Eka, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: alfabeta, 2011). 164

bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹²

Berdasarkan penjelasan teori-teori yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. indikator yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik adalah individu, pilihan, keterlibatan aktif, etos kerja dan kemanfaatan sosial.

Selain itu dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik akan lebih bisa lagi berpengalaman. Dari ilmu pengetahuan yang ia dapatkan dapat ia ekspresikan atau keluarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang akan ia lakukan. Maka dari itu pentingnya ekstrakurikuler bagi peserta didik untuk mengasah kemampuannya.

Ahmadi dan Supriyono mengemukakan bahwa siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar. Menurut Ahmadi & Supriyono untuk melihat terwujudnya keaktifan siswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa indikator siswa yang aktif. Indikator keaktifan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, (2) motivasi kontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler, (3)

¹² Permendikbud, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.

tanggung jawab dalam partisipasi kegiatan ekstrakurikuler, dan (4) ketekunan dalam partisipasi kegiatan ekstrakurikuler.¹³

Dari segi positif suatu kegiatan ekstrakurikuler juga ada segi negatifnya yaitu apa bila peserta didik terlalu semangat untuk melakukan suatu organisasi sehingga membuat ia melantarkan pembelajarannya dan membuat ia lebih semangat lagi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dibandingkan dengan pembelajaran yang seharusnya ia dapatkan disekolah.

Oleh sebab itu kita harus pintar-pintar untuk membuat peserta didik tersebut semangat dalam pembelajaran. sebagaimana yang dijelaskan oleh Asep kenapa ekstrakurikuler dianggap penting itu memiliki 2 hal: yang pertama menanamkan pengertian bahwa hakikatnya mengikuti kegiatan kulikuler, yang kedua untuk membantu menyiapkan peserta didik atas apa yang peserta didik inginkan agar dapat tercapai karena banyaknya minat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut karena tidak membantu peserta didik untuk menyiapkan program kulikuler yang terstruktur tersebut.¹⁴

Sedangkan sikap Menurut Allport yang dikutip dalam Djaali dan Mulyono , sikap adalah suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respond individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Menurut Secord dan

¹³ Ahmadi Abu and Supriyono Widoyo, *Psikologi Belajar* (jakarta: Rineka Cipta, 2013). 129

¹⁴ Asep Herry Hernawan And Dkk., *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). 121

Bacman dalam Azwar sikap merupakan keteraturan pemikiran (kognisi), perasaan (afeksi), dan predisposisi tindakan (konasi).¹⁵

Berarti tanpa adanya sikap yang baik saat pembelajaran maka peserta didik tersebut tidak akan membuat hasil belajar yang baik pula. Maka diperlukannya hal pendukung untuk membuat peserta didik tersebut dapat menjadi lebih baik lagi.

Setiap peserta didik memiliki sikap yang baik terhadap semua mata pelajaran akan tetapi kadang karena semakin lama semakin sulit suatu materi tersebut sehingga membuat peserta didik tersebut perlu adanya dorongan agar mau belajar dan memiliki sikap yang positif lagi terhadap pelajaran yang kurang peserta didik minati.

Maka diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik lebih meminati suatu mata pelajaran yang tidak ia minati dengan cara bersama-sama melakukan pembelajaran agar tidak terjadi sikap negatif terhadap pelajaran tersebut.

Semakin peserta didik tidak meminati atau memiliki sikap negatif dan tidak peduli dengan mata pelajaran maka semakin lama peserta didik akan bersikap acuh tak acuh. Sehingga membuat peserta didik semakin tidak bisa.

Beda halnya jika peserta didik tersebut memiliki sikap yang positif atau baik terhadap suatu mata pelajaran. Pasti peserta didik tersebut akan lebih semangat

¹⁵ Burhanudin, Muhammad Sudia, And La Arapu, "The Influence Of Students 'Attitudes And Motivations On Class Vii Students' Mathematics Learning Outcomes Of Smpn 12 Kendari 2017/2018 Academic Year.," *Jurnal Pendidikan Matematika* 6 (2018). 17

dan akan semakin ulet dan teleten untuk mempelajarinya. Dengan sikap yang positif itu maka hasil belajar akan semakin baik.

1. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut E. Mulyasa untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, prinsip kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing - masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggemirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.¹⁶

2. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah organisasi sekolah. Sebagai organisasi sekolah siswa di sekolah ekstrakurikuler harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri

¹⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik Dan Iplementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).38

dan penyaluran bakat-bakat potensi yang dimilikinya. Menurut Dekdikbud kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya karyawisata, bakti sosial.
- b. Jenis kegiatanyang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR,, dan sebagainya

Selanjutnya menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini bisa diperlukan waktu yang lama.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat priodeik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.¹⁷

Menurut E. Mulyasa jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- b. Karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.

¹⁷ Mulyasa. 27

- c. Latihan/lomba keberbakatan/prestos, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, Pecinta alam, Jurnalistik, teater, keagamaan.
- d. Seminar, Lokakarya dan pameran/bazaar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak semuanya dilaksanakan di setiap sekolah. Hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan dari masing - masing sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, imajinasi guru dan kepala sekolah, fasilitas yang tersedia dan biaya yang dapat terkumpul. Oleh sebab itu antara satu sekolah dengan sekolah yang lain mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda - beda. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis ekstrakurikuler dilihat dari waktu maka dibagi menjadi dua yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara terus-menerus dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam waktu tertentu saja. Jika dilihat dari kegiatannya ekstrakurikuler dibagi menjadi empat jenis yaitu krida, karya ilmiah, latihan dan seminar.

3. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pastilah memiliki manfaat. Kegiatan yang dilakukan tanpa jelas manfaatnya akan sia-sia. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki manfaat tertentu. Tanpa disadari atau tidak kegiatan ekstrakurikuler banyak memberikan

sumbangan terhadap siswa karena kemampuan dari setiap siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lamanya belajar, tetapi juga oleh keanekaragaman kegiatan dalam belajar. Kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Menurut Oteng Sutisna bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan hendaknya memberikan hasil sebagai berikut:

a. Hasil - hasil individual:

- 1) Menggunakan waktu senggang dengan konstruktif
- 2) Mengembangkan kepribadian
- 3) Memperkaya
- 4) Mencapai realisasi diri untuk maksud baik
- 5) Mengembangkan inisiatif
- 6) Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan - pertemuan.

b. Hasil - hasil sosial:

- 1) Memberikan rekreasi mental dan fisik secara sosial
- 2) Memperoleh pengalaman dalam bekerjasama dengan orang lain.
- 3) Mengembangkan tanggungjawab kelompok yang demokratis.
- 4) Belajar mempraktekan hubungan manusia yang baik.
- 5) Memahami proses kelompok.
- 6) Memupuk hubungan murid dan guru yang baik.
- 7) Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid dan guru.
- 8) Meningkatkan hubungan - hubungan sosial.

c. Hasil - hasil *sivic* dan etis:

- 1) Memupuk ikatan persaudaraan antara siswa tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan.
- 2) Membangun minat dan gairah siswa terhadap program sekolah.
- 3) Menyediakan sarana dimana siswa dapat menyumbang kepada
- 4) Kesejahteraan dirinya sendiri.
- 5) Menyediakan kesempatan bagi murid untuk mempelajari dan mempraktekan keterampilan, nilai dan sikap yang akan diakui sebagai tujuan pendidikan kewarganegaraan yang layak.

Selain itu, menurut B. Suryobroto kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa diharapkan setiap sekolah akan dapat mempersiapkan program ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan dan bermanfaat sebesar mungkin. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan secara individu diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan, penyaluran bakat dan minat siswa, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara berkelompok diharapkan dapat

memberikan wadah dalam rangka pembinaan terhadap pengabdian kemasyarakatan. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler perlu dilaksanakan di setiap sekolah dan diikuti oleh semua siswa.

B. Sikap Belajar

Daryanto yang mengemukakan bahwa salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor sikap belajar. Selain itu, hasil temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Antika yang menemukan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan sikap belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bire yang menyatakan bahwa sumbangan relatif sikap belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 34,8%.¹⁸

Menurut Istarani dan Intan Pulungan pada prinsipnya, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal, yaitu: 1) faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Siswa yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Faktor internal tersebut, yaitu: a) sikap terhadap belajar, b) motivasi belajar, c) konsentrasi belajar, d) mengolah bahan belajar, e) menyimpan perolehan hasil belajar, f) menggali hasil belajar yang tersimpan, g) kemampuan berprestasi, h) rasa percaya diri siswa, i) intelegensi dan keberhasilan belajar, j) kebiasaan belajar yang kurang baik; dan

¹⁸Novia Ningsih, "Analisis Terhadap Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Dsnmui) Tentang Uang Elektronik Syariah (Studi Kartu Flazz Bca, Go-Pay, Dan Grab-Pay)," *Jurnal Hukum Dan Syariah* 10 (2019)..23

faktor eksternal merupakan faktor yang berada di sekeliling diri siswa. Sekeliling siswa berarti lingkungan dimana siswa hidup dan belajar; dan 2) faktor eksternal tersebut, yaitu: a) guru sebagai pembina siswa belajar, b) prasarana dan sasaran pembelajaran, c) kebijakan penilaian, d) lingkungan sosial, e) kurikulum sekolah.¹⁹

Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk merasa senang dan tidak senang terhadap suatu objek. Reaksi positif atau senang dan reaksi negatif atau tidak senang yang ditunjukkan oleh siswa di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa ialah kemampuan dan gaya mengajar guru di kelas, metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang dipengaruhi oleh guru, media pembelajaran, sikap dan perilaku guru, suara guru, lingkungan kelas, manajemen kelas dan berbagai faktor lain yang turut mempengaruhi sikap siswa. Jika semua faktor tersebut memberikan pengaruh positif kepada siswa, maka sikap yang terbentuk pada diri siswa ialah sikap belajar yang baik, yaitu siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang dikelola oleh guru di kelas. Kemudian sebaliknya jika semua faktor tersebut memberikan pengaruh negatif kepada siswa, maka sikap siswa yang terbentuk pada diri siswa ialah sikap belajar yang tidak baik yaitu siswa merasa tidak senang dalam mengikuti pembelajaran yang dikelola guru di kelas. Perilaku yang diperhatikan siswa yang bersifat negatif atau tidak senang terhadap proses pembelajaran berupa sikap acuh tak acuh (apati), siswa tidak aktif mengikuti pembelajaran, mengganggu teman se bangkunya, tidak mengerjakan

¹⁹ Istarani and Pulungan Intan, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Media Persada, 2015). 26-31

atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, keluar masuk kelas, dan berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya. Tingkah laku yang positif atau senang terhadap proses pembelajaran yang ditunjukkan siswa ialah siswa aktif, tekun, ulet, menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik (tanggung jawab), disiplin dalam belajar, tidak keluar masuk kelas, menghormati guru dan teman sekelasnya, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, menunjukkan kerja sama yang baik dengan teman kelas dan melakukan tugas-tugas belajar secara berkelompok dan sebagainya.

Sikap yang kurang apresiatif dan negatif terhadap mata pelajaran dapat menyebabkan kurangnya minat, motivasi, dan target dalam mengikuti mata pelajaran tersebut dan akan berdampak pada hasil yang diraih. pelajaran yang berkaitan dengan konsep-konsep abstrak yang pemahamannya membutuhkan daya nalar yang tinggi, ketekunan, keuletan, perhatian dan motivasi yang tinggi. Semua itu hanya bisa terwujud jika siswa memiliki sikap yang apresiatif dan positif terhadap mata pelajaran tersebut.

1. Ciri-ciri sikap belajar

Sikap dikatakan sebagai faktor yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Beberapa ciri atau karakteristik sikap sebagai berikut:

- a. Sikap tidak dibawa sejak lahir
- b. Sikap berkorelasi dengan obyek sikap
- c. Sikap dapat berlangsung lama dan juga bisa berlaku sebentar
- d. Sikap memiliki faktor dan motivasi

2. Fungsi sikap

Sikap dapat timbul dari berbagai macam kejadian bahkan keadaan dan memiliki motif tertentu. Sikap yang telah terbentuk memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Sikap berfungsi untuk alat beradaptasi
- b. Sikap berfungsi untuk mempertahankan ego dari hal-hal yang tidak masuk akal dan dari kekuatan yang mengancam dari luar.
- c. Sikap berfungsi sebagai stimulus
- d. Sikap berfungsi sebagai pengatur pengalaman-pengalaman
- e. Sikap berfungsi sebagai pernyataan pribadi

3. Faktor-faktor pembentuk sikap

Pembentukan sikap terjadi karena interaksi antar teman atau bisa dikatakan antar manusia dan berkaitan dengan suatu obyek tertentu. Oleh sebab itu terdapat 2 faktor yang dapat membuat atau mengubah sikap seseorang kepada obyek tertentu, yaitu:

- a. Faktor internal (kemampuan selektif, memiliki kemampuan untuk memilih, memiliki keinginan dan dapat merespon untuk menerima atau mengelolah apa yang didapat dari luar, serta motif-motif yang ada didalam diri individu tersebut.
- b. Faktor ekstern (pembentukan maupun perubahan sikap selain dipengaruhi oleh faktor intern juga ditentukan oleh sifat, isi pandangan baru yang akan diberikan, siapa yang memberi, siapa yang

mendukung, dengan cara apa diberikan, dan dalam situasi bagaimana sikap baru tersebut diperbincangkan.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah merekamenerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar padadasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf atau kalimat.²⁰

Menurut Purwanto hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, efektif dan psikomotorik.

Hal ini didukung oleh Thidhomanto hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Sompson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²¹

Nana Sudjana yang berbunyi “Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar.

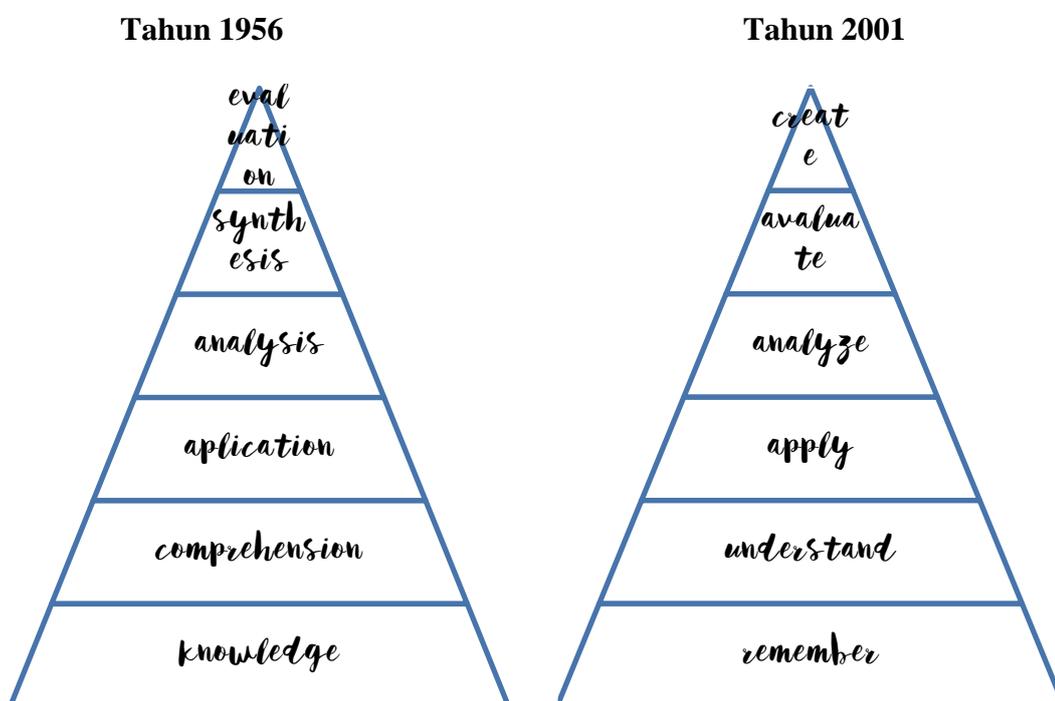
²⁰ Khotimah Khusnul, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Di Tinjau Dari Aktifitas Belajar* (Surakarta, 2016).14

²¹ Randy, “Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS Di SMAN 7 Semarang.”..7

Sebagaimana teori taksonomi Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif (ranah yang mencakup kemampuan intelektual mengenal kemampuan dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks), ranah afektif (ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai - nilai), dan ranah psikomotorik (ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu seperti Ekstrakurikuler).²²

Tabel 2.1

Taksonomi Bloom



Pada taksonomi Bloom tersebut ada perubahan sebab sudah dievaluasi oleh murid dari Benjamin Samuel Bloom yang bernama Anderson L.W.

²² Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. 3

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sengaja, sehingga timbullah kecakapan baru dalam dirinya. Kecakapan meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Nana Sudjana yang berbunyi “Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.”²³

1. Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*)

adalah ranah yang mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas enam kemampuan dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yaitu :

- a. Mengenal yaitu siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban dan mengingat kembali fakta yang sederhana.
- b. Pemahaman yaitu siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta - fakta atau konsep. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada mengenal.
- c. Penerapan atau aplikasi yaitu siswa diminta untuk memilih abstraksi tertentu konsep, dalil, cara, hukum, gagasan, aturan

²³ Sudjana. 3

secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan menerapkannya dengan benar.

- d. Analisis yaitu siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan kompleks atau konsep-konsep dasar. Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.
- e. Sintesis yaitu siswa diminta untuk menyusun kembali hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru. Berfikir sintesis merupakan salah satu cara untuk menjadikan orang lebih kreatif.
- f. Evaluasi yaitu siswa diminta menerapkan pengetahuan dan kemampuannya untuk menilai sesuatu yang menyangkut benar atau salah. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasinya.

2. Ranah Afektif (*Affective Domain*)

adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai - nilai. Ciri - ciri hasil belajar yang afektif dalam tingkah laku meliputi:

- a. Pandangan atau pendapat yaitu aspek afektif yang berhubungan dengan pandangan siswa maka pertanyaan yang disusun menghendaki respons yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi siswa terhadap hal-hal yang sederhana tetapi bukan fakta.

b. Sikap atau nilai yaitu siswa diminta untuk mempertahankan pendapatnya dalam suatu pertanyaan yang melibatkan sikap atau nilai yang telah mendalam disanubarinya. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3. Ranah Psikomotorik (*Psycho-motor Domain*)

adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahapan lanjutan dari hasil belajar afektif. Jadi, ranah psikomotorik yaitu perubahan dari jenis perilaku yaitu, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik mencakup kemampuan fisik dan mental. Hasil belajar afektif dan psikomotorik ada yang tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada pula yang baru tampak kemudian (setelah pengajaran diberikan) dalam praktek kehidupannya dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil belajar yang baik merupakan sebuah kepuasan bagi siswa karena telah mencapainya dengan predikat “baik”. Hasil belajar berarti berkaitan dengan kepuasan atau ketidakpuasan siswa. Menurut Herzberg dalam Masganti, ada dua jenis faktor yang mendorong siswa untuk mencapai

kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebut faktor *higiene* (faktor intrinsik) dan faktor motivator (faktor ekstrinsik).

1. Faktor *higiene* memotivasi siswa untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk di dalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya.
2. Faktor motivator memotivasi siswa untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah prestasi, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan.

Dengan kondisi lingkungan yang mendukung siswa belajar, maka akan semakin memacunya dalam belajar. Juga dengan diakui oleh orang-orang terdekatnya bahwa ia bisa mendapatkan hasil belajar yang baik, dengan serta merta ia dapat terpacu mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar dengan nilai baik merupakan sesuatu yang harus dicapai siswa dengan usaha yang optimal dalam belajar. Optimal dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tertinggi; paling menguntungkan. Hasil belajar dengan nilai tinggi adalah harapan semua siswa. Jadi, pada intinya setiap siswa mengharapkan hasil belajar dari proses belajar yang telah ia lakukan secara optimal dan memuaskan.

Hasil belajar keseluruhanlah yang akan mampu menilai peserta didik tersebut sudah mencapai pembelajaran yang optimal atau belum, karena jika hanya sebagian saja yang dinilai maka tidak terlihat dengan mata pelajaran yang lain apakah sudah optimal atau belum. Kadang ada peserta didik yang hanya mampu optimal dengan satu mata pelajaran saja dan ada pula yang

optimal dalam semua mata pelajaran sehingga diperlukannya penilaian hasil belajar untuk keseluruhan. Jika peserta didik sudah mendapatkan hasil yang maksimal pada semua mata pelajaran maka peserta didik tersebut sudah berusaha dengan baik dan hasilnya juga akan optimal dan memuaskan..